

**PENGARUH KONSUMSI ABON IKAN LELE TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN
LUKA JAHITAN PERINEUM DI KLINIK MUTIARA EVO MEDISTRA
KABUPATEN TANGERANG, BANTEN**

Siti Dewi^{1*}, Wiwin Widyastuti²

¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: dsiti4657@gmail.com

Disubmit: 14 Agustus 2024

Diterima: 18 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.16961>

ABSTRAK

Sekitar 70% wanita yang melahirkan secara normal mengalami luka perineum, Penyebab umum luka perineum antara lain pelebaran jalan lahir dan garis tengah perineum, kelahiran prematur separuh bagian bawah bayi, persalinan cepat yang tidak terkendali, banyak kehamilan, jaringan parut, bayi baru lahir besar, distosia bahu, episiotomi yang melebar, dan kondisi serupa lainnya. rata-rata waktu penyembuhan luka perineum berkisar antara enam hingga tujuh hari, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik ibu yang melahirkan, kesehatan gizi ibu, kualitas perawatan yang diterima, dan tingkat keparahan luka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum di Klinik Mutiara Evo Medistra (Bd. Novita Rambe). Penelitian ini menggunakan metodologi quasi-eksperimental, yaitu teknik one-group pretest-posttest design dengan kelompok kontrol, untuk melakukan penelitian kuantitatif. Dalam desain eksperimen ini, sampel menjalani pretest (tes pertama) sebelum menerima terapi, dan posttest (tes akhir) setelah eksperimen. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang didapatkan sesuai dengan inklusi dan eksklusi didapatkan 20 responden. Adapun cara menentukan jumlah sampel pada accidental sampling yaitu dengan rumus slovin. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji T didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.009$ yang artinya $p\text{ value} < 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum.

Kata Kunci: Abon Ikan Lele dan Luka Jahitan Perineum

ABSTRACT

About 70% of women who give birth normally experience perineal wounds. Common causes of perineal wounds include widening of the birth canal and midline of the perineum, premature birth of the lower half of the baby, uncontrolled rapid labor, multiple pregnancies, scar tissue, large newborns, shoulder dystocia, dilated episiotomy, and other similar conditions. The average healing time for perineal wounds ranges from six to seven days, this is influenced by several factors, including the characteristics of the mother giving birth, the nutritional health of the mother, the quality of care received, and

the severity of the wound. The aim of this research was to determine the effect of consuming catfish floss on the healing process of perineal suture wounds at the Mutiara Evo Medistra Clinic (Bd. Novita Rambe). This research uses a quasi-experimental methodology, namely a one-group pretest-posttest design technique with a control group, to conduct quantitative research. In this experimental design, the sample undergoes a pretest (first test) before receiving therapy, and a posttest (final test) after the experiment. In this study, the number of samples obtained in accordance with inclusion and exclusion was 20 respondents. The way to determine the number of samples in accidental sampling is using the Slovin formula. The results of statistical tests using the T test showed that the p value = 0.009, which means that the p value $a > 0.05$ means that H_0 is accepted and H_a is rejected. Which means there is an influence of consumption of shredded catfish on the healing process of perineal suture wounds.

Keywords: *Shredded Catfish And Parineal Stitched Wounds*

PENDAHULUAN

Cedera pada jalan lahir merupakan hal yang umum terjadi saat melahirkan (Sampara et al., 2020). Sekitar 70% wanita yang melahirkan secara normal mengalami luka perineum (Rohmin et al., 2019). Kondisi ini terjadi ketika otot panggul dan jaringan lunak tidak mampu mengendalikan proses melahirkan (Susilawati et al., 2020). Penyebab umum luka perineum antara lain pelebaran jalan lahir dan garis tengah perineum, kelahiran prematur separuh bagian bawah bayi, persalinan cepat yang tidak terkendali, banyak kehamilan, jaringan parut, bayi baru lahir besar, distosia bahu, episiotomi yang melebar, dan kondisi serupa lainnya (Fauziah et al., 2020).

Menurut statistik yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), robekan perineum dapat terjadi secara alami atau memerlukan episiotomi pada sekitar 90% proses melahirkan normal. Robekan perineum terjadi pada lebih dari 2,7 juta kasus wanita yang melahirkan di seluruh dunia. Tanpa perawatan dan pengobatan yang memadai, angka ini akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2014.

Laserasi perineum merupakan masalah kesehatan yang umum di negara-negara Asia. Klaim "Ghassani et al., 2020" Sebanyak 85 persen dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia mengalami cedera jalan lahir. Di antara cedera yang dilaporkan oleh 85% ibu bersalin, 35% mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan serviks, 22% mengalami cedera vagina, dan 3% mengalami ruptur uterus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 54% dari seluruh kelahiran pada tahun 2020 disebabkan oleh ruptur perineum, sementara 61% dari seluruh kelahiran di Kabupaten Garut disebabkan oleh ruptur perineum (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020). Menurut penelitian Klinik Mutiara Evo Medistra, salah satu BPM di wilayah Kecamatan Legok, dari 150 ibu yang melahirkan, 50 di antaranya mengalami luka perineum (Klinik Murat Evo Medistra, 2023). Sementara itu, dalam laporan bulanan periode Januari-Maret 2024, tercatat tiga kejadian infeksi luka perineum. Dari lima puluh ibu yang melahirkan, 15 di antaranya mengalami luka perineum.

Menurut temuan penelitian awal yang melibatkan 20 wanita yang menjalani jahitan perineum setelah melahirkan, 13 dari mereka mengatakan bahwa luka mereka membutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk sembuh, sedangkan 7 dari mereka melaporkan penyembuhan dalam waktu 7 hari. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “pengaruh konsumsi abon ikan lele terhadap proses penyembuhan luka perineum di Klinik Mutiara Evo Medistra (Bd. Novita Rambe) Kabupaten Tangerang Tahun 2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perawatan luka merupakan salah satu tehnik yang harus dikuasi oleh perawat. Perawatan luka memang kompetensi yang sejak dulu dipelajari oleh perawat dan termasuk dalam kompetensi mandiri yang dimiliki perawat. Klasifikasi luka Menurut Maryunani (2015), berdasarkan ada tidaknya hubungan dengan luar luka dibedakan menjadi luka tertutup dan luka terbuka (Saputri, 2021).

a. Luka tertutup

Luka tidak melampaui ketebalan kulit. Luka tanpa retakan pada kulit. Misalnya bagian tubuh yang terkena benda tumpul, terpeleset, keseleo, perlambatan pada tubuh (patah tulang, retak pada organ dalam), lecet, memar, memar, dll.

b. Luka terbuka

Terdapat robekan pada kulit atau membran mukosa.

Contohnya trauma oleh benda tajam atau tumpul (insisi bedah, pungsi vena, luka tembak).

Skala REEDA adalah Alat untuk menilai proses inflamasi dan penyembuhan jaringan trauma perineum dengan skoring lima poin: kemerahan, edema, ekimosis, sekret, dan pendekatan tepi luka. Skor dari 0 10 hingga 3 ditentukan oleh staf medis untuk setiap item. Semakin tinggi skor, semakin besar trauma pada jaringan. Pada skala REEDA, ada lima poin yang dievaluasi untuk menentukan kriteria penyembuhan luka, lima poin adalah eritema (kemerahan), edema, ekimosis, sekresi, dan aproksimasi. Eritema (kemerahan), disebut eritema dalam istilah medis, adalah lesi kulit primer yang paling umum dari penyakit kulit yang disebabkan oleh pelebaran pembuluh darah di dermis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi quasi-eksperimental, yaitu teknik one-group pretest-posttest design dengan kelompok kontrol, untuk melakukan penelitian kuantitatif. Dalam desain eksperimen ini, sampel menjalani pretest (tes pertama) sebelum menerima terapi, dan posttest (tes akhir) setelah eksperimen. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang didapatkan sesuai dengan inklusi dan eksklusi didapatkan 20 responden. Adapun cara menentukan jumlah sampel pada accidental sampling yaitu dengan rumus slovin.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1. Distribusi Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Responden Sebelum Diberikan Abon Ikan Lele (Pretest)**

Lama waktu	N	%
4	1	10.0
5	5	50.0
6	4	40.0
Total	10	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa waktu terpendek adalah 4 hari. Ada 1 responden (10%) yang memerlukan waktu 4 hari untuk menyembuhkan perineumnya, didapati perineum

tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna. Waktu terlama 6 hari di alami oleh 4 orang responden (40%).

Tabel 2. Distribusi Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Responden Yang Diberikan Abon Ikan Lele (Posttest)

Lama waktu	N	%
3 Hari	6	60.0
4 Hari	2	20.0
5 Hari	1	10.0
6 Hari	1	10.0
Total	10	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa waktu terpendek adalah 3 hari. Ada 6 responden (60%) yang memerlukan waktu 3 hari untuk menyembuhkan perineumnya, didapati perineum

tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna. Waktu terlama 6 hari di alami oleh 1 orang responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Responden Sebelum Dilakukan Kontrol (Pretest)

Lama waktu	N	%
4 Hari	2	20.0
6 Hari	1	10.0
7 Hari	2	20.0
8 hari	5	50.0
Total	10	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa waktu terpendek adalah 4 hari. Ada 1 responden (20%) yang memerlukan waktu 4 hari untuk menyembuhkan perineumnya, didapati perineum

tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna. Waktu terlama 8 hari di alami oleh 5 orang responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Responden Yang Tidak Diberikan Abon Ikan Lele (Posttest)

Lama waktu	N	%
4 Hari	1	10.0
6 Hari	1	10.0
7 Hari	4	40.0
8 hari	4	40.0
Total	10	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa waktu terpendek adalah 3 hari. Ada 1 responden (10%) yang memerlukan waktu 3 hari untuk menyembuhkan perineumnya, didapati perineum

tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna. Waktu terlama 6 hari di alami oleh 4 orang responden (40%).

Table 5. Uji Normalitas

Kelompok	Teknik	p-value	Syarat	keterangan
intervensi	Pretest	0.015	Sig > 0,05 normal	Tidak normal
	Posttest	0.003		Tidak normal
Konrol	Pretest	0.008		Tidak normal
	Posttes	.033		Tidak normal

Berdasarkan pretest intervensi memperoleh sig 0.015 dan posttest 0.003 sedangkan pretest kontrol memperoleh sig 0.008 dan posttest 0.033 yang artinya lebih kecil dari

0.05 maka data berdistribusi tidak normal karena data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji nonparametrik.

Tabel 6. Distribusi Uji Nonparametrik Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

Kelompok	Teknik	N	Mean Rank	Sum of Rank	Sign
Intervensi	Pretest	8 ^a	6.38	51.00	0.015
	Posttest	2 ^b	2.00	4.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	10			
Kontrol	Pretest	4 ^d	4.25	17.00	0.887
	Posttest	2 ^e	4.75	19.00	
	Ties	2 ^f			
	Total	10			

Keterangan: Wilcoxon test

Berdasarkan hasil uji nonparametrik diatas diketahui nilai sign intervensi yaitu 0.015 itu artinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah konsumsi abon ikan lele terhadap proses penyembuhan luka

jahitan perineum sedangkan hasil nilai dari kelompok kontrol sign yaitu 0.887 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan kontrol terhadap proses penyembuhan luka jahitan perineum.

Tabel 7. distribusi Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum di Klinik Mutiara Evo Medistra

kelompok	Teknik	Mean	SD	SE	<i>P value</i>	N
diberikan	Pretets	3.30	0.675	0.213	0.009	10
	Posttest	1.80	1.135	0.359		10
Tidak diberikan	Pretest	3.00	1.247	0.394	0.853	10
	Posttes	3.10	0.994	0.314		10

Rata-rata lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang sebelum diberikan abon ikan lele 3.30 hari dengan standar deviasi atau sebaran data 0.675 hari, sedangkan ibu nifas yang sudah diberikan abon ikan lele 1.80 dengan standar deviasi 1.135 hari. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t didapatkan nilai *p value* = 0.009 yang artinya *p value* $\alpha < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka

Jahitan Perineum. Sedangkan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas yang sebelum dikontrol 3.30 hari dengan standar deviasi 1.247 hari dan ibu nifas yang sudah dikontrol 3.10 hari dengan standar deviasi 0.994 hari. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t didapatkan nilai *p value* = 0.853 yang artinya *p value* $\alpha > 0.05$ artinya H_o ditolak: tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan kontrol pada penyembuhan luka jahitan perineum.

PEMBAHASAN

Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Yang di Berikan Abon Ikan Lele

Mayoritas dari 10 ibu pascapersalinan yang mengonsumsi abon ikan lele dan makanan biasa memiliki luka yang sembuh dalam waktu 3 hari. Penelitian menemukan bahwa waktu penyembuhan terpendek adalah 3 hari dan terlama adalah 6 hari.

Karena berbagai faktor memengaruhi penyembuhan luka perineum, terdapat perbedaan dalam periode penyembuhan luka pada kelompok ibu pascapersalinan

yang menerima abon ikan lele. Pertimbangan gizi, predisposisi genetik, infrastruktur dan fasilitas, kepercayaan budaya dan agama, mobilisasi dini, dll., semuanya dapat memengaruhi penyembuhan lesi perineum.

Komposisi gizi abon ikan lele dapat memenuhi kebutuhan protein wanita pascapersalinan, yang dapat menjelaskan mengapa kelompok perawatan yang diberi abon ini memiliki periode penyembuhan yang lebih singkat untuk luka jahitan perineum. Per 100 gram abon ikan lele mengandung 78,5 gram air, 90

kalori, 18,7 gram protein, 1,1 gram lemak, 15 gram kalsium (Ca), 260 gram fosfor (P), 2 gram zat besi (Fe), 150 gram natrium, 0,10 gram tiamin, 0,05 gram riboflavin, dan 2,0 gram niasin, menurut penelitian Fadelika dkk. (2018). Melimpahnya kandungan leusin dan lisin pada ikan lele menjadi salah satu keunggulannya dibanding produk hewani lainnya, menurut penelitian yang dilakukan Ambarwati 2020. Untuk perkembangan dan perbaikan jaringan normal, minimal diperlukan sembilan asam amino, termasuk lisin (Rini, 2017).

Sebuah penelitian oleh menemukan bahwa ibu pascapersalinan yang mengonsumsi makanan tinggi protein hewani memiliki penyembuhan luka perineum yang lebih cepat, jadi ini masuk akal. Protein sangat penting untuk perkembangan dan pemeliharaan semua sel dan jaringan tubuh, dan tidak ada zat gizi lain yang dapat menjalankan peran unik ini. Protein memainkan peran penting dalam penyembuhan luka dengan memfasilitasi sintesis dan pembelahan sel, yang penting untuk struktur dan fungsi tubuh (Almatsier, 2009); (Ambarwati, 2020).

Menurut penelitian, mengonsumsi abon ikan lele secara signifikan mempercepat penyembuhan sayatan jahitan perineum. Karena protein sangat penting untuk regenerasi jaringan yang rusak, termasuk luka perineum, protein hewani merupakan makanan penting untuk penyembuhan luka. Jika seorang ibu ingin luka perineumnya sembuh lebih cepat setelah melahirkan, ia harus mengonsumsi lebih banyak protein hewani. Penting untuk memenuhi kebutuhan makanan serta kebersihan pribadi, mobilisasi fisik, dan perawatan luka perineum untuk memastikan penyembuhan luka jahitan perineum yang tepat.

Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Yang Tidak Diberikan Abon Ikan Lele

Luka sembuh dalam tiga hari pada sebagian besar dari sepuluh ibu pasca melahirkan yang tidak mengonsumsi abon ikan lele dan makanan sehari-hari. Ada 1 responden (10%) yang memerlukan waktu 3 hari untuk menyembuhkan perineumnya, didapati perineum tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna. Waktu terlalu lama 8 hari dialami oleh 4 orang responden (40%).

Karena protein sangat penting untuk regenerasi jaringan, tidak mengherankan jika protein hewani memiliki dampak yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum. Jika seorang ibu ingin luka perineumnya sembuh lebih cepat setelah melahirkan, ia harus mengonsumsi lebih banyak protein hewani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya mengonsumsi protein dapat mempengaruhi proses lamanya penyembuhan luka perineum (Rahayu, 2021).

Abon ikan lele oleh peneliti dianggap dapat memperpendek waktu penyembuhan luka jahitan perineum dibandingkan dengan yang tidak menerima abon tersebut. Penyembuhan luka jahitan perineum sangat dipengaruhi oleh protein hewani, dan protein memiliki tujuan unik dalam tubuh yang tidak dapat dipenuhi oleh nutrisi lain yaitu, pembangunan dan pemeliharaan sel dan jaringan. Struktur dan fungsi tubuh bergantung pada protein, yang memainkan peran penting dalam pembelahan dan sintesis sel—dua proses yang mutlak diperlukan untuk penyembuhan luka. Akibatnya, ibu pascapersalinan yang menerima abon ikan lele memiliki waktu penyembuhan yang lebih singkat untuk luka jahitan perineum.

Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Lama Waktu Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

Di antara ibu-ibu pascapersalinan yang sebelumnya telah menerima abon sari ikan lele, masa penyembuhan rata-rata untuk lesi perineum adalah 3,30 hari ($SD=0,675$), tetapi di antara mereka yang tidak, rata-ratanya adalah 1,80 hari ($SD=1,135$). Hasil statistik uji-t menunjukkan nilai-p sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, karena nilai-p kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa memakan abon sari ikan lele dapat memperlambat waktu pemulihan jahitan perineum. Wanita pascapersalinan yang tidak dikontrol membutuhkan waktu rata-rata 3,30 hari ($SD=1,247$) untuk menyembuhkan jahitan perineum mereka, sedangkan ibu pascapersalinan yang dikontrol membutuhkan waktu rata-rata 3,10 hari ($SD=0,994$) untuk memperbaiki jahitan mereka. Dengan nilai p sebesar 0,853 dari uji t, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat penyembuhan luka jahitan perineum antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Cedera pada perineum dapat terjadi selama persalinan dan melahirkan luka perineum. Hal ini dapat terjadi secara alami atau sebagai akibat dari episiotomi, yang dilakukan untuk memudahkan kelahiran bayi. Sebagian besar kelahiran gravida pertama dan multipara melibatkan robekan ini (Pitriani and Afni, 2019).

Faktor proses penyembuhan luka perineum terdiri dari gizi, keturunan genetik, sarana dan prasana, budaya dan keyakinan serta mobilisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian protein yang cukup dapat mempengaruhi lamanya proses penyembuhan luka perineum selain itu kebutuhan nutrisi lainnya juga harus tercukupi. Perawatan luka perineum yang memadai, meliputi kebersihan diri, buang air kecil, buang air besar, dan kebersihan pembalut, serta asupan cairan, diperlukan di samping nutrisi yang tepat (Bakthiana, 2018).

Abon ikan lele oleh peneliti dianggap dapat memperpendek waktu penyembuhan luka jahitan perineum dibandingkan dengan yang tidak menerima abon tersebut. Penyembuhan luka jahitan perineum sangat dipengaruhi oleh protein hewani, dan protein memiliki tujuan unik dalam tubuh yang tidak dapat dipenuhi oleh nutrisi lain—yaitu, pembangunan dan pemeliharaan sel dan jaringan. Struktur dan fungsi tubuh bergantung pada protein, yang memainkan peran penting dalam pembelahan dan sintesis sel—dua proses yang mutlak diperlukan untuk penyembuhan luka. Akibatnya, ibu pascapersalinan yang menerima abon ikan lele memiliki waktu penyembuhan yang lebih singkat untuk luka jahitan perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum di Klinik Mutiara Evo Medistra Kabupaten Tangerang, Banten dengan jumlah 20 orang sampling dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui distribusi Lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas yang diberikan abon ikan lele Ada 6 responden (60%) yang memerlukan waktu 3 hari untuk menyembuhkan perineumnya,

didapati perineum tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna.

2. Diketahui Pengaruh Konsumsi Abon Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum ada 4 orang responden (40%) yang mengalami lamanya proses penyembuhan luka jahitan perineum yaitu selama 8 hari, didapati perineum tidak kemerahan, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran cairan, luka menutup sempurna.
3. Terdapat pengaruh konsumsi abon ikan lele terhadap proses penyembuhan luka jahitan perineum karena didapati hasil p value = 0.009 yang artinya p value $\alpha < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2023). Pengaruh Konsumsi Nugget Ikan Lele Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan. https://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/?P=Show_Det
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). Gambaran Gangguan Interaksi Sosial Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Fisheries Research*, 140(1), 6. <http://Dspace.Ucuenca.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo> De Titulacion.Pdf%0ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/Guia-Metodologica-Ef.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Fishres.2013.04.005%0ahttps://Doi.Org/10.1038/S41598-020-
- Area, U. M. (2023). Menganalisis Analisa Bivariat: Pengertian, Jenis Dan Contoh. <https://Lp2m.Uma.Ac.Id/2023/02/28/Mengenal-Analisis-Bivariat-Pengertian-Jenis-Dan-Contoh/>
- Baktianita Etnis, Sutanso Hastono, Sri Widodo. (2018). Pengaruh Konsumsi Ikan Lele Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum. *Global Health Science*, 3(1), 339-345.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2022). *Kmb: Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah*. Elsevier Health Sciences.
- Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 15-23.
- Indra, D., & Nurhayati, L. (2018). Pengembangan Masyarakat Pada Pelaku Usaha Industri Abon Ikan Gabus Berbasis Web Di Kel. Bontoparang Kec. Parangloe Kab. Gowa. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Indriyani, I., Noviyani, E. P., & Kuswati, K. (2024). Hubungan Senam Hamil, Berat Badan Bayi Lahir Dan Lama Persalinan Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Cibiuk Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2276-2289. <https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V3i5.2728>
- Mardiastuti, A. (2022). Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan Dan Contoh Soal. <https://Www.Detik.Com/Jaba>

- r/Berita/D-6253944/Mengenal-Rumus-Slovin-Kapan-Digunakan-Dan-Contoh-Soal
- Malawat, R. (2022). Literatur Review: Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(2), 96-111.
- Miranti, Danil, M., Nuh, M., Novrini, S., Barus, W. B. J., & Apriawati. (2014). Pengolahan Produk Abon Ikan Lele Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Penen Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Sumut. *Jurnal Pertanian*, 2(2), 27-32.
- Muniroh, S. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Proses Penyembuhan Luka Episiotomi. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 47-51.
<https://doi.org/10.47560/Ke.p.V8i1.90>
- Ningsih, A. (2023). Pengaruh Konsumsi Siomay Ikan Lele Dan Putih Telur Untuk Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=36300&Keywords=
- Pt Adhi Karya Tbk. (2018). Lingkup Pekerjaan. Lrt Jabodebek, 2023.
<https://lrtjabodebek.adhi.co.id/proyek-lrt-jabodebek/lingkup-pekerjaan/>
- Rahayu Linda. (2021). Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Pada Ibu Post Partum. 1-103. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/98/Part2Kti.pdf?sequence=1&isallowed=Y>
- Saputri, D. (2021). *Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Kompres Madu Terhadap Pertumbuhan Granulasi Pada Luka Gangren Pada Pasien Ulkus Diabetik Di Ruang Bedah Rsud Pringsewu Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Umpri).
- Selvianti, D., & Nilawati, I. (2021). Pengaruh Mengonsumsi Abon Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 25-29.
- Sudianti, W., Ibrahim, R., & Yusuf, S. A. (2023). Pengaruh Paritas Dan Berat Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Sains Kesehatan*, 4(3), 109-115.
- Sukorini, P. (2023). Efektivitas Konsumsi Stik Ikan Lele Dan Telur Rebus Dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=41549
- Winarni, L. M., & Silvia, S. (2020). Pemberian Abon Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sc Di Rsia Bs Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 29-35.